



Sosialisasi Integrasi Pembelajaran Literasi Jasmani untuk Guru dan Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar

Muhammad Zulfikar^{1*}, Haeril², Muhammad Harliawan³, Akbar Sudirman⁴, Nur Indah Atifah Anwar⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 14
Kampus UNM Banta-bantaeng Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email koresponding: muh.zulfikar@unm.ac.id

Abstrak

Literasi jasmani merupakan konsep baru yang menekankan pentingnya motivasi, kepercayaan diri, kompetensi jasmani, dan pengetahuan serta pemahaman untuk terlibat dalam aktivitas jasmani seumur hidup. Kegiatan sosialisasi literasi jasmani ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman teoritis dan praktis literasi jasmani kepada para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah serta urgensi literasi jasmani itu sendiri. Permasalahan yang diangkat pada mitra kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih minim terkait literasi jasmani dan penerapannya ke dalam pembelajaran. Mitra yang dilibatkan pada kegiatan sosialisasi ini yaitu SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar. Sosialisasi ini terbagi ke dalam 4 tahap kegiatan yaitu: (1) Pemberian materi tentang urgensi literasi jasmani, (2) Penyajian materi tentang landasan monisme, eksistensialisme, dan fenomenologi literasi jasmani (3) Penyajian materi terkait integrasi pembelajaran literasi jasmani ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan (4) Praktik penerapan pembelajaran literasi jasmani kepada siswa. Sosialisasi ini menghasilkan pemahaman komprehensif literasi jasmani secara teoritis. Konsep literasi jasmani kemudian diimplementasikan ke dalam contoh bentuk penerapan praktik pembelajaran pendidikan jasmani dan memberikan pengalaman serta pemahaman literasi jasmani kepada siswa.

Kata kunci: literasi jasmani, sekolah dasar, sosialisasi.

Abstract

Physical Literacy is a new concept that emphasizes the importance of motivation, self-confidence, physical competence, and knowledge and understanding to engage in lifelong physical activity. This physical literacy socialization activity is part of community service activities which aim to provide physical education and health teachers in schools with a theoretical and practical understanding of physical literacy as well as the urgency of physical literacy itself. The problem raised by partners in this socialization activity was the lack of understanding by physical education and health teachers regarding physical literacy and its application in learning. The partners involved in this socialization activity were SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar. This socialization is divided into 4 activity stages, namely: (1) Providing material about the urgency of physical literacy, (2) Presenting material about the foundations of monism, existentialism, and phenomenology of physical literacy (3) Presenting material related to the integration of physical literacy learning into physical education learning, and (4) Physical literacy learning practices for students. This socialization produces a comprehensive theoretical understanding of physical literacy. The concept of physical literacy is then implemented into examples of the application of physical education learning practices and provides experience and understanding of physical literacy to students.

Keywords: physical literacy, elementary school, socialization.



PENDAHULUAN

Literasi jasmani didefinisikan sebagai “motivasi, kepercayaan diri, kompetensi jasmani, dan pengetahuan serta pemahaman untuk menghargai dan mengambil tanggung jawab atas keterlibatan dalam aktivitas jasmani seumur hidup” (N. Pot et al., 2018). Konsep ini semakin populer baik dalam kebijakan maupun praktik di bidang olahraga, kesehatan, pendidikan, dan rekreasi di beberapa negara di seluruh dunia (Jurbala, 2015; J. N. Pot & van Hilvoorde, 2013).

Literasi jasmani atau dikenal luas dengan istilah *physical literacy* adalah konseptualisasi beragam keterampilan yang diperlukan untuk sepenuhnya mewujudkan potensi individu melalui pengalaman yang diwujudkan (Whitehead, 2010). Konsep tersebut bersumber dari filosofi eksistensial dan fenomenologis dan menganggap literasi jasmani sebagai komponen penting dalam keberadaan manusia; sebuah konstruksi yang memungkinkan individu menjalani kehidupan yang memuaskan melalui pengayaan pengalaman yang terkandung. Oleh karena itu melalui anggapan ini, beberapa negara maju di Eropa dan Amerika memelopori inisiatif berskala besar di bidang pendidikan, komunitas, dan kesehatan masyarakat untuk mendorong partisipasi dan kinerja dalam aktivitas fisik melalui literasi jasmani. Mereka beranggapan bahwa strategi ini dapat mengurangi tingginya biaya kesehatan Masyarakat di masa depan sehingga perilaku pencegahan perlu segera disosialisasikan melalui penerapan aktivitas fisik pada Masyarakat.

Pendidikan jasmani adalah peluang yang disediakan oleh sekolah untuk mengajarkan dan menanamkan keterampilan fisik dan mempromosikan aktivitas fisik (Dyson, 2014; García-Hermoso et al., 2020; Masci et al., 2013). Namun beragamnya alat penilaian yang digunakan untuk menguji komponen keterampilan fisik dalam program yang dirancang untuk mendukung aktivitas fisik membuat gambaran dampak aktivitas fisik pada keterampilan menjadi kurang jelas. Oleh karena itu literasi jasmani dapat dihadirkan untuk selanjutnya menjadi standar model yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dalam mempromosikan aktivitas fisik bagi siswa.

Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pembentukan generasi yang sehat dan aktif secara fisik dan mental. Namun, mengkhawatirkan bahwa aktivitas fisik siswa di Indonesia masih rendah. Faktor ini sebagian besar terkait dengan kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai literasi jasmani serta belum adanya kurikulum yang memfokuskan pada penerapan literasi jasmani. Secara umum terlihat bahwa tingkat aktivitas fisik siswa di sekolah-sekolah di Indonesia masih jauh dari memadai. Banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget dan komputer, menyebabkan penurunan tingkat kebugaran dan kesehatan. Inilah yang menjadikan pentingnya pengenalan literasi jasmani sejak dini.

Literasi jasmani tidak hanya tentang melakukan olahraga, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang tubuh, gerakan, dan pentingnya menjaga kesehatan dengan melibatkan diri dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Namun, salah



satu tantangan terbesar adalah minimnya pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai literasi jasmani. Banyak guru masih memusatkan pembelajaran pada aspek fisik semata, tanpa menggali lebih dalam ke dalam konsep literasi jasmani. Diperlukan pelatihan dan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar guru dapat mengintegrasikan literasi jasmani ke dalam kurikulum mereka. Selain pemahaman guru, perlu juga ada perubahan pada tingkat kebijakan.

Permasalahan yang dialami mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih minimnya pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan juga siswa SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar atas konsep literasi jasmani yang merupakan konsep baru dan memegang peran penting dalam perubahan paradigma pencapaian tujuan aktivitas fisik sepanjang hayat. Hal ini sebenarnya sejalan dengan kondisi kurikulum Indonesia yang masih belum menekankan penerapan literasi jasmani. Dengan adanya konsep literasi jasmani ke dalam kurikulum, sekolah dapat menyajikan pembelajaran yang holistik, membantu siswa memahami pentingnya kesehatan fisik dan mental, serta mengajarkan mereka keterampilan yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi integrasi pembelajaran literasi jasmani untuk guru dan siswa sebagai solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan tersebut. Sosialisasi ini bertujuan menanamkan pemahaman konsep literasi jasmani pada guru dan siswa terkait pentingnya literasi jasmani serta penerapannya dalam pembelajaran.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui metode diskusi, ceramah, serta praktik langsung yang terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena komunikasi dapat berlangsung secara intensif dan dua arah. Selain itu pendekatan ini dapat memberikan solusi langsung kepada guru dan siswa. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menyajikan gambaran nyata dan solusi konkret dengan cepat. Metode ini juga efisien dalam penggunaan waktu karena tidak memerlukan banyak peralatan pendukung serta persiapan yang rumit. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien, memberikan manfaat maksimal dalam waktu yang terbatas.

Mitra yang dilibatkan pada kegiatan sosialisasi ini yaitu dua orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta 20 siswa kelas V SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar terletak di Jalan Monginsidi, Kelurahan Maricaya Baru, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar didirikan pada tahun 1995. SDN Unggulan Monginsidi 1 mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Saat ini UPT SPF SD Negeri Unggulan Monginsidi 1 mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SD 2013 dan kurikulum Merdeka. Sekolah ini memiliki 10 ruangan kelas, perpustakaan, dan kantor.



Sekolah ini terletak di pusat kota makassar sehingga akses menuju sekolah ini sangat mudah dijangkau.

Pelaksanaan sosialisasi literasi jasmani ini berlangsung pada tanggal 8 November 2022. Ada beberapa proses kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu: (1) Pemberian materi tentang urgensi literasi jasmani, (2) Penyajian materi tentang landasan monisme, eksistensialisme, dan fenomenologi literasi jasmani (3) Penyajian materi terkait integrasi pembelajaran literasi jasmani ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan (4) Praktik penerapan pembelajaran literasi jasmani kepada siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 5 orang dosen dan 4 orang mahasiswa program studi pendidikan jasmani, Kesehatan, dan rekreasi. Dalam kegiatan ini dosen bertugas menyampaikan materi terkait literasi jasmani sedangkan mahasiswa bertugas mempraktikkan penerapan pembelajaran literasi jasmani kepada siswa. Bagian akhir dari kegiatan sosialisasi literasi jasmani ini adalah kegiatan wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa di sekolah yang bertujuan mengidentifikasi hasil dari kegiatan sosialisasi literasi jasmani ini. Wawancara ini melibatkan 2 orang guru pendidikan jasmani dan 7 siswa yang merupakan peserta kegiatan sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terwujud dalam penanaman pemahaman literasi jasmani kepada segenap warga sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan siswa. Urgensi kegiatan sosialisasi ini muncul dengan mengingat pentingnya literasi jasmani dipahami sebagai sebuah konsep dan praktik yang dapat menggiring siswa terlibat secara aktif dalam menjaga kesehatan dan kebugarannya di masa depan, serta sepanjang hayat. Kegiatan sosialisasi ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah memiliki peningkatan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi jasmani bagi pembelajaran dan bagi masa depan siswa.
Guru pendidikan jasmani di sekolah seharusnya memiliki peningkatan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait literasi jasmani. Hal ini penting mengingat literasi jasmani merupakan konsep baru yang akan mengubah wajah pembelajaran pendidikan jasmani kedepannya karena literasi jasmani merupakan konsep yang menekankan pemahaman aktivitas fisik anak secara menyeluruh (Cornish et al., 2020). Peningkatan ini terlihat dari hasil wawancara dan diskusi dengan para guru di akhir kegiatan sosialisasi. Para guru mengakui memiliki pemahaman yang minim terkait literasi jasmani sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan.
2. Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah memiliki keterampilan yang meningkat dalam mengimplementasikan konsep literasi



jasmani ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta ke dalam kehidupan sekolah untuk siswa.

Pada saat pelaksanaan praktik penerapan pembelajaran literasi jasmani, para guru menunjukkan kemampuan mereka menerapkan pemahaman mereka terkait literasi jasmani ke dalam contoh sederhana pembelajaran pendidikan jasmani. Urgensi literasi jasmani menunjukkan bahwa pembelajaran literasi jasmani harus menjadi fokus pendidikan yang setara dengan pembelajaran literasi dan numerasi. Dengan munculnya *International Physical Literacy Association* (IPLA) eksistensi literasi jasmani sebagai konsep yang telah matang dalam Pendidikan terkhusus pada pelajaran pendidikan jasmani semakin diakui dunia (Gowshall & Taylor-Robinson, 2018). Berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan di seluruh dunia juga menyumbang kontribusi yang besar bagi perkembangan literasi jasmani.

3. Para siswa memiliki peningkatan pemahaman terkait aktivitas fisik dengan lebih komprehensif melalui literasi jasmani.

Saat sesi wawancara dengan 7 siswa terkait pemahaman mereka terkait literasi jasmani, para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait literasi jasmani dan tujuan literasi jasmani untuk keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik di masa depan. Literasi jasmani merupakan kepercayaan diri, kompetensi fisik, serta memotivasi seseorang, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas keterlibatan aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu literasi jasmani dapat memengaruhi semangat dan perubahan pada aktivitas anak di masa depan agar anak dapat terlibat lebih aktif dan secara teratur dalam menjaga kesehatan dan kebugarannya. Pemahaman yang ditanamkan pada siswa terkait literasi jasmani tentunya akan berdampak pada pola pikir dan perasaan siswa sehingga siswa dapat menerapkan literasi jasmani dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 1. Aktivitas Bentuk Pembelajaran Literasi Jasmani



Sosialisasi yang diadakan selama satu hari di SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar berlangsung dengan sistematis dengan kegiatan penyajian materi dan praktik pembelajaran. Sosialisasi literasi jasmani ini diikuti oleh unsur guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan siswa SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar. Meskipun target sosialisasi adalah para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, para guru bidang studi lain juga tertarik untuk bergabung mendengarkan pemaparan materi sosialisasi. Pada pemaparan materi, terdapat sesi diskusi yang intensif antara pemateri dan para guru yang hadir. Dengan dukungan penggunaan fasilitas sekolah yang relevan dengan kegiatan sosialisasi, kegiatan ini berjalan lancar dari awal sampai akhir kegiatan.

SIMPULAN

Sosialisasi literasi jasmani yang dilaksanakan di SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar adalah perwujudan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri makassar. Sosialisasi ini merupakan solusi atas permasalahan mitra terkait minimnya pengetahuan konsep literasi jasmani yang merupakan konsep baru dan penting dalam dunia pendidikan jasmani. Kegiatan ini menanamkan pengetahuan akan pentingnya literasi jasmani. Dengan memahami betapa pentingnya literasi jasmani, baik siswa maupun guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan aktivitas fisik, kesehatan, dan kualitas hidup. Penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk memprioritaskan literasi jasmani dalam kurikulum sehingga kita dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sehat dan aktif secara fisik. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah seperti guru pendidikan jasmani, guru bidang studi lain, serta siswa. Sosialisasi ini menghasilkan pemahaman komprehensif literasi jasmani secara teoritis. Konsep literasi jasmani kemudian diimplementasikan ke dalam contoh bentuk penerapan praktik pembelajaran pendidikan jasmani dan memberikan pengalaman serta pemahaman literasi jasmani kepada siswa. Bagi tim pengabdian lain berikutnya agar mencoba mengimplementasikan pemahaman dan praktik pembelajaran terkait literasi jasmani pada kelompok yang lebih luas dan demografi yang beragam agar literasi jasmani dapat dipahami secara meluas sehingga literasi jasmani dapat menjadi salah satu konsep yang dapat membuat pendidikan jasmani dipertahankan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dan penting di kurikulum sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim pengabdian kepada masyarakat kegiatan sosialisasi literasi jasmani mengucapkan terima kasih atas bantuan serta dukungan berbagai pihak dengan



keberlangsungan kegiatan sosialisasi literasi jasmani yang lancar. Tim mengucapkan terima kasih kepada pihak dinas pendidikan Kota Makassar, pihak SDN Unggulan Monginsidi 1 Makassar yang telah bersedia menerima tim melaksanakan kegiatan sosialisasi, serta pihak lain yang belum disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornish, K., Fox, G., Fyfe, T., Koopmans, E., Pousette, A., & Pelletier, C. A. (2020). Understanding physical literacy in the context of health: a rapid scoping review. *BMC Public Health*, 20, 1–19.
- Dyson, B. (2014). Quality physical education: A commentary on effective physical education teaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(2), 144–152.
- García-Hermoso, A., Alonso-Martínez, A. M., Ramírez-Vélez, R., Pérez-Sousa, M. Á., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2020). Association of physical education with improvement of health-related physical fitness outcomes and fundamental motor skills among youths: a systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 174(6), e200223–e200223.
- Gowshall, M., & Taylor-Robinson, S. D. (2018). The increasing prevalence of non-communicable diseases in low-middle income countries: the view from Malawi. *International Journal of General Medicine*, 255–264.
- Jurbala, P. (2015). What is physical literacy, really? *Quest*, 67(4), 367–383.
- Masci, I., Vannozzi, G., Bergamini, E., Pesce, C., Getchell, N., & Cappozzo, A. (2013). Assessing locomotor skills development in childhood using wearable inertial sensor devices: the running paradigm. *Gait & Posture*, 37(4), 570–574.
- Pot, J. N., & van Hilvoorde, I. M. (2013). A critical consideration of the use of physical literacy in the Netherlands. *ICSSPE Bulletin*, 2013(65).
- Pot, N., Whitehead, M. E., & Durden-Myers, E. J. (2018). Physical literacy from philosophy to practice. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 246–251.
- Whitehead, M. (2010). *Physical literacy: Throughout the lifecourse*. Routledge.